

## Cara Sederhana Meningkatkan Kemampuan *Speaking English*

Siti Purnama<sup>1</sup>, Salwa Andara Gita<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Universitas  
Djuanda Bogor

" [sitipurnama354@gmail.com](mailto:sitipurnama354@gmail.com)<sup>1</sup>, [salwaandaragita8@gmail.com](mailto:salwaandaragita8@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### ABSTRAK

Penguasaan bahasa Inggris dipandang sebagai salah satu kompetensi dasar yang memiliki peranan penting bagi individu dalam menunjang kemampuan berkomunikasi secara efektif, khususnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan interaksi dan pertukaran informasi dalam konteks global yang semakin berkembang. Tidak dapat dipungkiri bahwa praktik berbicara memiliki peran signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri individu dalam berkomunikasi. Meskipun demikian, banyak pembelajar masih mengalami berbagai kendala, seperti rasa takut melakukan kesalahan, terbatasnya lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Inggris, serta kurangnya strategi praktis yang dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Penulisan artikel ini difokuskan pada pembahasan berbagai metode sederhana yang memiliki efektivitas dalam membantu peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris, dan dapat diimplementasikan oleh siapa pun, kapan pun, tanpa memerlukan biaya yang besar. Metode yang digunakan meliputi kajian literatur serta observasi terhadap praktik pembelajaran yang bersifat sederhana, seperti teknik *role play*, *shadowing*, *self-recording*, dan pemanfaatan aplikasi digital sebagai sarana latihan mandiri. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut mampu meningkatkan keberanian pembelajar dalam berbicara, memperbaiki aspek pelafalan, serta memperkaya pengetahuan bahasa secara bertahap. Penerapan pendekatan sederhana ini juga memberikan manfaat berupa pembiasaan berlatih secara berkelanjutan, sehingga secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi berbicara, khususnya bagi para pembelajar bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** Berbicara inggris, kemampuan, meningkatkan, *role play*, *shadowing*, *self-recording*.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang berlangsung secara berkelanjutan telah mendorong terjadinya perkembangan pesat dalam berbagai bidang kehidupan manusia turut membawa perubahan yang berarti, khususnya dalam bidang

pendidikan(Maulana et al., 2023). Kemampuan berbicara bahasa Inggris merupakan keterampilan esensial dalam era globalisasi saat ini. Namun, meskipun penting banyak siswa di Indonesia yang menghadapi berbagai tantangan dalam menguasai kemampuan ini(Dahliani, 2023). Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa berfungsi sebagai alat utama untuk mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain. Semakin beragam bahasa yang dikuasai seseorang, semakin besar kemampuannya dalam berinteraksi secara komunikatif(Putri & Sya, 2023). Bahasa memiliki peran sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan manusia melakukan interaksi sosial sekaligus proses pembelajaran. Dalam era globalisasi, bahasa Inggris menempati posisi yang sangat penting karena berfungsi sebagai bahasa internasional yang digunakan untuk menjalin komunikasi dan kerja sama antarnegara di berbagai belahan dunia(Ridwan et al., 2024). Pembelajaran bahasa Inggris mulai diimplementasikan pada tahap pendidikan dasar dan telah diperluas hingga mencakup jenjang pendidikan anak usia dini, termasuk taman kanak-kanak. Namun demikian, penguasaan bahasa Inggris masih dinilai menantang karena dalam konteks Indonesia bahasa tersebut tidak digunakan dalam komunikasi utama sehari-hari, melainkan dipelajari sebagai bahasa non-lokal(Keumala Sari, 2023). Bahasa Inggris telah menjadi kompetensi yang esensial dan dibutuhkan untuk menunjang masa depan setiap peserta didik(Sondakh et al., 2022). Komunikasi antarindividu pada dasarnya dimediasi oleh sistem linguistik yang berfungsi sebagai alat utama dalam proses interaksi. Secara konseptual, bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berinteraksi dengan sesama melalui penggunaan sistem tanda, seperti ujaran, kata, maupun gerak. Dalam kerangka pembahasan ini, sistem linguistik berfungsi sebagai medium untuk menyalurkan ide, pemikiran, serta ekspresi perasaan dalam kegiatan interaksi sosial antarmanusia(Sari et al., 2019).

Bahasa Inggris dipandang sebagai sarana komunikasi internasional yang banyak digunakan oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, penguasaan bahasa tersebut memiliki peranan yang signifikan karena diperlukan

dalam beragam ranah kehidupan, seperti bidang pendidikan, lingkungan profesional, aktivitas ekonomi, serta sektor lain yang relevan (Selvia Nurahma, 2024). Pengajaran bahasa Inggris dilaksanakan sebagai bagian dari kurikulum formal bagi peserta didik, yang diterapkan sejak pendidikan dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi (Ramadona Harahap & Sirait, 2021). Bahasa merupakan kemampuan fundamental yang dimiliki manusia untuk melakukan komunikasi dengan sesama. Dalam era globalisasi atau pasar bebas, terjadi perubahan global yang ditandai dengan semakin terbukanya interaksi budaya serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan di berbagai belahan dunia. Dalam konteks tersebut, bahasa Inggris memiliki peran strategis dalam bidang komunikasi, pendidikan, dan bisnis global karena berfungsi sebagai salah satu bahasa internasional yang digunakan secara luas (Tauhid & Sari, 2024). Tingkat dorongan belajar mahasiswa pada Program Studi Manajemen dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris tergolong sangat kuat. Kondisi tersebut terlihat dari intensitas serta konsistensi mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai bentuk penugasan dengan hasil yang hampir optimal, yang mengindikasikan adanya dorongan internal yang tinggi. Di samping itu, mahasiswa juga memperlihatkan adanya dorongan eksternal, yang tercermin melalui sikap yang konstruktif terhadap suasana pembelajaran serta capaian akademik yang memuaskan sebagai wujud penghargaan atas usaha mereka dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Lebih lanjut, mahasiswa menunjukkan aspirasi dan keinginan yang besar untuk terus mengembangkan keterampilan berbicara melalui berbagai strategi, seperti pembelajaran mandiri, latihan yang dilakukan secara berkesinambungan, serta partisipasi dalam program kursus bahasa Inggris (Indah Sari, 2018).

Pada era saat ini, Kompetensi linguistik yang bersifat global memiliki peranan strategis dalam mendukung proses komunikasi. Penguasaan kompetensi ini menjadi kebutuhan penting bagi seluruh kalangan, termasuk mahasiswa. Dengan demikian, analisis penggunaan lagu sebagai sarana pembelajaran menjadi signifikan untuk mengembangkan keterampilan linguistik mahasiswa (Farhansyah et al., 2023).

Kemampuan komunikasi lisan menggunakan bahasa berskala internasional menuntut penguasaan produksi bahasa serta melibatkan beragam kegiatan pembelajaran. Penguasaan keterampilan berbicara yang dipelajari peserta didik berkontribusi terhadap pengembangan rasa percaya diri. Dalam proses tersebut, peserta didik dituntut untuk berani mengambil risiko ketika mempraktikkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Keberanian yang tinggi akan mendorong peningkatan kepercayaan diri, sehingga peserta didik mampu berbicara dengan lebih lancar dan efektif (Syafitri et al., 2019). Kepercayaan diri merupakan aspek fundamental dalam pengembangan potensi individu. Tingginya tingkat kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Secara konseptual, kepercayaan diri dapat dipandang sebagai faktor kunci yang mampu mengatasi keraguan yang selama ini menjadi hambatan dalam upaya individu untuk berkembang dan menemukan solusi (Diah Astuti et al., 2022). Aktivitas dan kemampuan berbicara merupakan bagian dari proses sekaligus tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pemberian tugas vlog sebagai aktivitas pembelajaran berbicara yang menekankan penyampaian ide dan pengetahuan dapat berfungsi tidak hanya sebagai sarana instruksional, tetapi juga sebagai kegiatan yang bersifat rekreasional dan menarik bagi generasi milenial (Khairuddin et al., 2024). Penerapan aktivitas pembelajaran yang bersifat interaktif, seperti pemanfaatan lagu, permainan edukatif, pementasan drama, serta latihan praktik secara langsung, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan gagasan secara lisan menggunakan bahasa Inggris 1 (Noge et al., 2020). Mahasiswa menilai bahwa proses pengajaran yang dilakukan dosen berlangsung secara menarik, dengan instruksi yang disampaikan secara jelas, serta penugasan pembuatan video yang dinilai efektif dalam memberikan dampak positif terhadap penguatan kepercayaan diri mereka dalam proses pengajaran bahasa Inggris. Meskipun demikian, mahasiswa juga mengemukakan pentingnya

pendampingan yang dilakukan secara lebih berkelanjutan selama tahap pengembangan media pembelajaran berbasis audiovisual(Saputro et al., 2025). (Daru Susanti et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, teknik bermain peran terbukti mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kemampuan berbicara peserta didik. Penggunaan teknik ini mampu mendorong peningkatan motivasi belajar serta mengembangkan keterampilan berbicara siswa secara lebih optimal. Menyimak merupakan salah satu keterampilan reseptif yang menuntut kemampuan memahami ujaran yang disampaikan oleh penutur. Intensitas latihan peserta didik dalam mendengarkan ungkapan bahasa Inggris berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak mereka. Selain itu, keterampilan ini didukung oleh ketersediaan berbagai jenis sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar-mengajar, seperti podcast dan video YouTube yang mudah diakses(Supriady et al., 2025). Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji tahapan pelaksanaan serta capaian peningkatan keterampilan komunikasi lisan berbahasa Inggris melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis film. Media film dipandang efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena memiliki daya tarik bagi mahasiswa, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis serta mendorong partisipasi aktif mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung(Hanafiah, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa dapat dicapai melalui penerapan metode *role play*. Metode *role play* dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang dinamis dan efektif dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Inggris(Arif, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen untuk menggali informasi mengenai cara-cara sederhana dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui *purposive sampling*, yakni pemilihan responden yang disesuaikan dengan kriteria penelitian. Responden terdiri atas tiga mahasiswa perempuan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semester pertama yang sedang mengikuti mata kuliah bahasa Inggris. Kuesioner penelitian disebarikan secara daring melalui *platform Google Form* untuk memperoleh data yang relevan dan akurat. Instrumen tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk mengidentifikasi persepsi serta pengalaman responden terkait pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris.

**Rincian pertanyaan tersebut disajikan pada tabel berikut.**

	PERTANYAAN
1.	Salah satu strategi yang relatif sederhana untuk meningkatkan keberanian dalam berbicara bahasa Inggris adalah....
2.	Mengapa latihan berbicara secara berulang ( <i>repetition practice</i> ) penting bagi pembelajar Bahasa Inggris?
3.	Kenapa Latihan berbicara dengan menggunakan topik sehari-hari bermanfaat?
4.	Salah satu hambatan umum yang membuat siswa takut berbicara adalah...
5.	Metode “ <i>self-recording</i> ” (merekam diri saat berbicara) membantu meningkatkan kemampuan speaking karena...

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan keberanian mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris, diperlukan latihan berkelanjutan dalam lingkungan yang aman dan nonformal. Praktik berbicara dengan menggunakan topik-topik keseharian memungkinkan mahasiswa memperluas kosa kata secara bertahap, sehingga kemampuan komunikasinya berkembang dengan lebih efektif. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris karena kerap dianggap melakukan kesalahan, khususnya dalam aspek pengucapan. Kondisi tersebut menimbulkan rasa malu untuk berbicara, mengingat pemahaman mereka terhadap bahasa tersebut masih terbatas. Situasi ini pada akhirnya menyebabkan mahasiswa merasa minder dan enggan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Mahasiswa dapat menerapkan metode *self-recording* atau merekam diri saat berbicara sebagai strategi pembelajaran mandiri. Teknik ini

memungkinkan mahasiswa mengevaluasi secara langsung aspek pengucapan maupun kelancaran berbicara mereka. Selain itu, proses perekaman mendorong terjadinya *repetition practice* atau latihan pengulangan, yang berperan penting dalam meningkatkan kefasihan. Melalui pengulangan kosakata yang konsisten, mahasiswa berpotensi memperoleh pengucapan yang lebih tepat dan percaya diri saat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa peningkatan keberanian mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris sangat bergantung pada konsistensi latihan yang dilakukan dalam suasana yang aman dan tidak menimbulkan tekanan psikologis. Latihan yang dilakukan secara nonformal, khususnya melalui percakapan dengan topik-topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, berperan dalam memperluas perbendaharaan kata mahasiswa secara bertahap dan mendukung perkembangan kemampuan komunikasi lisan mereka.

Meskipun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami hambatan berupa rendahnya kepercayaan diri ketika berbicara. Ketakutan melakukan kesalahan, terutama dalam hal pengucapan, membuat mahasiswa cenderung menahan diri untuk berkomunikasi. Stigma negatif dari lingkungan, seperti dianggap keliru atau dicap "sok Inggris", turut memperkuat rasa malu tersebut. Keterbatasan pemahaman bahasa Inggris yang mereka miliki semakin memperburuk kondisi ini dan menyebabkan mahasiswa merasa tidak percaya diri serta memilih untuk tidak terlibat dalam percakapan bahasa Inggris.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, metode *self-recording* menjadi salah satu strategi pembelajaran mandiri yang relevan dan efektif. Dengan merekam aktivitas berbicara, mahasiswa dapat melakukan evaluasi mandiri terhadap akurasi pengucapan, intonasi, serta kelancaran berbicara. Selain itu, penggunaan rekaman mendorong mahasiswa melakukan latihan berulang (*repetition practice*), yang merupakan komponen penting dalam meningkatkan kefasihan. Melalui proses pengulangan kosakata dan pola ujaran secara konsisten, mahasiswa berpotensi memperoleh pengucapan yang lebih tepat dan membangun kepercayaan diri yang lebih kuat dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

## KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa latihan rutin berbicara bahasa Inggris dalam suasana aman dan santai secara signifikan mendukung peningkatan keberanian mahasiswa dalam berkomunikasi. Ketika mereka berlatih menggunakan topik-topik keseharian, mahasiswa secara bertahap memperluas kosa kata mereka dan mengasah kemampuan berbicara secara lebih efektif.

## REFERENSI

- Arif, M. (2023). *PENGARUH PENERAPAN ROLEPLAY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BICARA BAHASA INGGRIS* (Vol. 7, Issue 2).
- Dahlioni, L. (2023). Media pembelajaran pertumbuhan tanaman hidroponik menggunakan demonstrasi dan discovery learning berbasis Aplikasi Canva: Studi Kasus di Era Digital. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 144–151. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.295>
- Daru Susanti, O., Syah Putra, A., & Aisyah, N. (2022). IMPROVING STUDENTS' SPEAKING SKILLS MOTIVATION USING YOUTUBE VIDEO AND ROLE PLAY. In *Online Journal of Educational and Language Research* (Vol. 1, Issue 9). <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>
- Diah Astuti, E., Setya Budiasningrum, R., Rosita, R., Yuliana, D., Setiawan, J., Satri Efendi, A., Administrasi Bisnis, P., & Jakarta, I. (2022). MENINGKATKAN PERCAYA DIRI BERBICARA BAHASA INGGRIS DI CAHAYA ANAK NEGERI BEKASI GAIN CONFIDENCE IN SPEAKING ENGLISH AT CAHAYA ANAK NEGERI BEKASI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(2). <https://ftuncen.com/index.php/JPMSAINTEK>
- Farhansyah, M., Anggraini, F., Tarbiyah dan Keguruan, F., & Sultan Syarif Kasim Riau, U. (2023). Analisis Penggunaan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa. In *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* (Vol. 10). *garuda1054549*. (n.d.).
- Hanafiah, W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Film. *Epigram*, 16(2), 149–158. <https://doi.org/10.32722/epi.v16i2.2229>
- Keumala Sari, B. (2023). Urgensi Kemampuan Berbahasa (Bungsu Keumala Sari dkk. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(2), 2829–6141. <https://doi.org/10.29103/jmm.v2n2.14770>

- Khairuddin, O. :, Gizi, D.-I., Kesehatan, P., & Malang, K. (2024). *JURNAL TEKNOLOGI KONSEPTUAL DESAIN PENUGASAN VLOG DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM BAHASA INGGRIS*.  
<https://doi.org/10.1980/jurnalteknologikonseptualdesign.v1i1>
- Maulana, S., Febriani Sya, M., Mawardini, A., & Yunianika, I. T. (2023). Open access under CC BY NC SA YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93–100.  
<https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>
- Noge, M. D., Wau, M. P., & Lado, R. R. R. (2020). PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS “ENGLISH IS FUN” SEBAGAI CARA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK-ANAK DALAM MENGUASAI BAHASA INGGRIS DI SD. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 120–127. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.113>
- Putri, A., & Sya, M. F. (2023). Tantangan Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Karimah Tauhid* (Vol. 2, Issue 2).
- Ramadona Harahap, I., & Sirait, Z. (2021). PELATIHAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS BAGI GURU MAJDAH AL-FAYYADH ISLAMIC SCHOOL. In *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat* (Vol. 1, Issue 2).  
<http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM>
- Ridwan, M., Sya, M. F., & Kholik, A. (2024). *Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua Siswa Kelas 1 di Pittyaphat Suksa School Thailand* (Vol. 3).
- Saputro, I. E., Supriyati, &, & Rabia, F. (2025). Evaluasi Pengajaran Bahasa Inggris melalui Tugas Video Pengajaran: Studi Persepsi Mahasiswa PGSD. *Jurnal Papeda*, 7(3).
- Sari, L., Lestari, Z., Negeri, S. D., & Rimau, P. (2019). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI 4.0*.
- Selvia Nurahma, S. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dengan Menggunakan The Direct Method* (Vol. 3).
- Sondakh, D. C., Febriani, M., Fakuktas, S., Islam, A., & Pendidikan Guru, D. (2022). KESULITAN PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS TINGKAT SEKOLAH DASAR. In *Karimah Tauhid* (Vol. 1, Issue 3).
- Supriady, D., Sholihah, L., Shalma, D., & Agrifinna, D. (2025). *Students' perception in the use of Shadowing techniques on listening skills in English education study program University of Lampung*.

Syafitri, A., Yundayani, A., Kala, W., Stkip, K., & Negara, K. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara Hubungan antara Kepercayaan Diri Siswa terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris*.

Tauhid, K., & Sari, ; 590x |. (2024). *Pentingnya Bahasa Inggris Pada Era Globalisasi* (Vol. 3).